GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: KOMPAS**	**Tanggal**	**: 19 September 2006**
Subyek	**: LUMPUR PANAS**	**Hari**	**: Selasa**
		Halaman	**: 1**

Permukaan Tanah Turun sampai 88 Cm

LAKSANA AGUNG SAPUTRA

Sidoarjo, Kompas - Permukaan tanah di kawasan sekitar semburan lumpur panas di Kabupaten Sidoarjo, sudah turun antara 23-88 sentimeter (cm) hanya dalam waktu sebulan. Penurunan paling drastis terjadi di Desa Siring, Kecamatan Porong, yang terletak sekitar 400 meter dari lubang kepundan dengan penurunan tanah 88 cm.

Di sekitar desa itu permukaan tanah turun antara 0,67 cm hingga 2,5 cm per hari. Padahal, dalam standar normal, penurunan tanah maksimal 10 cm per tahun.

Masalah penurunan permukaan tanah itu diketahui berdasarkan penelitian Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri (LAPI) Institut Teknologi Bandung.

Anggota LAPI ITB Kukuh Hadianto, Senin (18/9), menyatakan, pengukuran penurunan permukaan tanah antara lain dengan menggunakan global positioning system (GPS) pada 26-28 Agustus lalu. Hasil pengukuran dibandingkan dengan pengukuran pertama yang dilakukan Ikatan Ahli Geologi Indonesia, Juli lalu. "Pembandingnya permukaan tanah pada bulan Juli, meski lumpur pertama menyembur pada 29 Mei," kata Kukuh Hadianto.

Pada pengukurun Juli, IAGI mencatat penurunan tanah di titik yang sama sedalam 6 cm. Ada penambahan percepatan penurunan tanah di bulan Agustus. Total penurunan tanah di Desa Siring sedalam 94 cm dalam waktu dua bulan.

19 titik pengukuran

Pada pengukuran Agustus, Desa Siring merupakan satu di antara 19 titik pengukuran. Ada tiga kategori dalam pengukuran tersebut, yakni areal ring 1 pada radius 500 meter dari lubang kepundan semburan, ring 2 radius 1.500 meter dari lubang kepundan. Ring 3, radius 3.000 meter dari lubang kepundan.

Selain Desa Siring, LAPI ITB menemukan penurunan tanah di Desa Jatirejo, Kecamatan Porong. Tanah di desa yang berjarak sekitar 500 meter selatan kepundan itu, turun sedalam 23 cm. Di utara kepundan, badan jalan tol ruas Porong-Gempol Km 38 dan Desa Kedungbendo di Kecamatan Tanggulangin, turun 50 cm.

Pengukuran periode pertama oleh IAGI, Juli, dilakukan di enam titik. Di antaranya tanah di lokasi sumur Banjar Panji-1 yang turun 25 cm. Tetapi, pada periode kedua pengukuran di lokasi sumur eksplorasi milik Lapindo Brantas Inc itu gagal. Penyebabnya, lumpur terlebih dahulu melanda lokasi sebelum pengukuran selesai dilakukan.

Ketua Kelompok Keilmuwan Geodesi Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan ITB Hasanuddin Zainal Abidin menyatakan, penurunan 88 cm dalam sebulan sangat besar. Sebagai perbandingan, Jakarta mengalami penurunan 10 cm per tahun, dan Bandung kurang dari 10 cm per tahun.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Dalam hal transportasi, Menteri Perhubungan Hatta Radjasa menyatakan, untuk mengantisipasi terjadinya luapan lumpur panas ke jalur kereta api Surabaya-Malang, Departemen Perhubungan mempersiapkan jalur kereta api baru, yaitu jalur dari Stasiun Mojokerto menuju Madiun, dan melalui Kertosono hingga akhirnya Stasiun Malang.

Meskipun jalur tersebut lebih lama karena harus berputar 4-5 jam dari jalur Surabaya-Malang, namun jalur baru itu dinilai paling memungkinkan sebagai alternatif baru.

"Jika keadaannya semakin memburuk, kami akan mengalihkan jalur kereta api Surabaya-Malang dengan jalur baru dari Mojokerto menuju Madiun, Kertososo dan Malang. Ini harus kami tempuh karena Malang dan kota-kota di sekitarnya itu kebutuhan bahan bakar minyak diangkut melalui jalur kereta api. Saya tidak mau ada gangguan pada suplai BBM tersebut," kata Hatta seusai menghadiri rapat bersama Wakil Presiden M Jusuf Kalla di Istana Wapres, Jakarta, Senin petang.(LAS/YUN/HAR)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup